

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memiliki standar proses pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik berbasis penyingkapan/penelitian untuk semua mata pelajaran. Pendekatan saintifik mengasah keterampilan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring atau dapat menghubungkan keterkaitan pada semua mata pelajaran. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan atau menyeimbangkan antara kemampuan dalam berinteraksi sosial (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan intelektual atau pengetahuan (*hard skill*) yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan Kurikulum 2013, merubah paradigma pembelajaran guru yang awalnya (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih dominan ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual (Trianto, 2014)

Pembelajaran biologi yang ada di sekolah dituntut agar efektif sehingga peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal, supaya pembelajaran di kelas efektif dan efisien, guru harus menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berprestasi dalam pelajaran sains khususnya biologi.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar karna peserta didik merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan

perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam melakukan pembelajaran siswa juga diharapkan terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran (Rusman,2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 13 Medan, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013, beliau juga sudah menggunakan model pembelajaran, yaitu *inquiry learning*, *contextual learning*, dan *problem based learning*. Penggunaan model pembelajaran tersebut sudah mulai digunakan oleh guru dikarenakan perubahan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut diarahkan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Namun, siswa cenderung masih kurang aktif dan kurang kritis dalam pembelajaran. Model yang harus dipakai adalah model yang mampu menarik minat siswa untuk belajar dan berusaha ingin tahu tentang apa tujuan pembelajaran dalam materi tertentu. Hal ini membuat tidak semua siswa dapat belajar dengan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan ini akan dimanfaatkan atau diimplementasikan pada situasi baru dalam kehidupan mereka. Kondisi demikian maka faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Oleh karena itu perlu diterapkan strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana siswa mampu menemukan konsep dari pelajaran biologi yang sedang peserta didik pelajari. Data yang diperoleh dari peneliti, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai ulangan biologi yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Ekosistem merupakan interaksi bolak-balik antara makhluk hidup (biotik) dengan lingkungannya (abiotik). Komponen ekosistem dikelompokkan menjadi 2 yaitu

komponen biotik dan abiotik. Komponen abiotik adalah komponen yang berupa makhluk tak hidup, antara lain; suhu, air, tanah, cahaya matahari, dan udara. Komponen biotik adalah komponen yang berupa makhluk hidup, antara lain; tumbuhan, hewan, dan manusia. Materi ini memerlukan pengamatan dengan melihat secara langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

Hasil dari observasi lapangan, SMA Negeri 13 Medan memiliki lingkungan yang memungkinkan digunakan oleh guru untuk mengenalkan konsep-konsep baru pada materi ekosistem. Lingkungan yang berada di sekitar sekolah SMA Negeri 13 Medan masih belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru untuk menjadi salah satu media pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan kondisi tersebut guru dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi dan model pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa menjadi aktif, mampu memotivasi diri, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, komunikatif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berpikir secara realistis serta mampu mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menentukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan bermakna. Pada *Discovery Learning* peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang belum diketahui sebelumnya tidak melalui pemberitahuan namun ditemukan sendiri (Sukardi,2015). Model pembelajaran *Discovery Learning* sendiri merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dengan cara guru memberikan materi yang belum tuntas kepada siswa. Menurut Mulyasa (2006). Strategi *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang ada pada pedoman buku pelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* pernah diteliti diantaranya Widiadnyana *et al*, (2014) menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman

konsep dan sikap ilmiah siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pengajaran langsung. Menurut Kumalasari *et al*, (2015) *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa pada mata pelajaran IPA-fisika dan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika. Iswati dan Dwikoranto (2015) menyatakan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Hasruddin (2010), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X SMA UISU Medan. Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2017) model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilaksanakan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Pada Materi Ekosistem T.P. 2021/2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu dibawah 70.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Model *discovery learning* jarang digunakan pada pembelajaran biologi.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Pada Materi Ekosistem T.P.2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA SMA Negeri 13 Medan T.P.2021/2022?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X MIA SMA SMA Negeri 13 Medan pada materi ekosistem T.P.2021/2022?
3. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P.2021/2022?

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian ini adalah ekosistem
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA SMA Negeri 13 Medan T.P.2021/2022.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P.2021/2022.
2. Mengetahui aktivitas belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan pada materi ekosistem T.P.2021/2022.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P.2021/2022.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain, baik yang berkaitan dengan penelitian lanjutan yang bersifat eksperimen maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas dan intensif untuk dikembangkan. Dan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam kelas

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama dalam pembelajaran biologi baik dalam lingkungan Universitas maupun di lingkungan sekolah SMA/MA.

1.8. Definisi Operasional

1. Efektivitas adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberi pengaruh dalam mencapai tujuan belajar.
2. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatan peserta didik aktif.
3. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal evaluasi tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil *pre-test dan post-test*.
4. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas siswa digolongkan sebagai berikut: 1) *Visual activities* (aktivitas melihat) seperti : memperhatikan penjelasan guru, 2) *Oral activities* (aktivitas berbicara) seperti : mengajukan pertanyaan dan kerja kelompok, 3) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), seperti menjawab pertanyaan dari guru atau teman, 4) *Writing activities* (aktivitas menulis), seperti : menulis/membuat catatan, 5) *Drawing activities* (aktivitas menggambar) seperti menggambar dan membuat grafik, 6) *Motor activities* misalnya melakukan percobaan, 7) *Mental activities* misalnya mengingat, memecahkan masalah, 8) *Emotional activities* misalnya menaruh minat. Dalam penelitian ini ada 4 aktivitas yang diukur untuk melihat aktivitas siswa dalam belajar yaitu: 1. *Visual activities* 2. *Oral activities* 3. *Listening activities* 4. *Writing activities*